

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PENDIDIKAN DASAR

Angga Pratama¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

¹anggapratamamanaf0@gmail.com, ²agus.pahrudin@radenintan.ac.id,

³agusjatmiko@radenintan.ac.id, ⁴koderi.uinlampung@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Islamic Religious Education curriculum at State Elementary School 3 Wayhalim, Bandar Lampung, and to identify the factors influencing its success in meeting students' needs in the modern era. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. Findings reveal five main factors affecting the implementation of the PAI curriculum: time constraints, teacher competence, community involvement, facility support, and curriculum flexibility. Observations show that lecture methods dominate instructional time, which tends to reduce the effectiveness of interactive learning in fostering students' emotional intelligence and understanding of religious values. Additionally, community involvement and limited facilities, especially in providing technology that supports inclusive learning, pose significant challenges. The results of this study show the importance of teacher training in using interactive teaching methods and digital technology, as well as improving facilities to support student needs. It further recommends stronger collaboration between schools and the community in curriculum design and evaluation to enhance the relevance of religious values in students' daily lives. With these supports, the PAI curriculum is expected to be implemented more effectively and adaptively, playing an optimal role in shaping students' character with integrity and tolerance.

Keywords: Curriculum Implementation, Islamic Religious Education, Inclusivity, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 3 Wayhalim, Bandar Lampung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan siswa di era modern. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor utama yang memengaruhi implementasi kurikulum PAI, yaitu keterbatasan waktu, keterampilan guru, keterlibatan masyarakat, dukungan fasilitas, dan fleksibilitas panduan kurikulum. Observasi menunjukkan bahwa metode ceramah mendominasi waktu pengajaran, yang cenderung mengurangi efektivitas pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan pemahaman nilai keagamaan siswa. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan keterbatasan fasilitas, terutama dalam menyediakan teknologi yang mendukung pembelajaran inklusif, menjadi tantangan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan guru dalam menggunakan metode pembelajaran interaktif dan

teknologi digital serta peningkatan fasilitas untuk mendukung kebutuhan siswa. Penelitian ini juga merekomendasikan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum untuk memperkuat relevansi nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Diharapkan, dengan adanya dukungan ini, kurikulum PAI dapat diimplementasikan secara lebih efektif, adaptif, dan berperan optimal dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan toleran.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Inklusivitas, Pengembangan Kurikulum

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas anak di tingkat dasar yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2021). Kurikulum PAI di tingkat pendidikan dasar menjadi salah satu komponen kunci yang menentukan efektivitas proses pendidikan ini. Tidak hanya sebagai panduan dalam pengajaran, kurikulum PAI juga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Nurmadiyah, 2020).

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan zaman yang pesat membawa tantangan baru dalam implementasi kurikulum PAI. Faktor-faktor seperti perubahan sosial, budaya, dan teknologi telah mengubah cara pendidikan agama disampaikan di sekolah-sekolah dasar. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengembangan dan evaluasi kurikulum PAI perlu dilakukan

secara berkelanjutan agar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Coil dkk, 2020). Misalnya, di era digital ini, siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap teknologi informasi, sehingga terdapat peluang untuk memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran PAI. Namun, pengembangan kurikulum juga harus memastikan agar penggunaan teknologi ini tetap sejalan dengan nilai-nilai agama, untuk menghindari potensi penyimpangan (Suharjo, Zulmuqim, Zalnur, Tiyas, & Rahman, 2023).

Salah satu aspek yang penting dalam pengembangan kurikulum PAI adalah integrasi nilai-nilai kecerdasan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengelola emosi mereka, serta membangun hubungan sosial yang positif (Riyadi, 2015). Oleh karena itu, kurikulum PAI sebaiknya dirancang agar mampu mengakomodasi pengembangan kecerdasan emosional siswa, yang juga relevan dengan ajaran Islam tentang pengendalian diri dan perilaku baik terhadap sesama.

Pengembangan kurikulum PAI juga harus memperhatikan kebutuhan konteks lokal dan masyarakat sekitar (Gofur, Junedi, & Nursikin, 2022). Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa kurikulum berbasis masyarakat dapat meningkatkan relevansi pendidikan agama dan memberikan dampak positif bagi komunitas. Di daerah pedesaan, siswa mungkin lebih memahami dan menghargai pelajaran agama yang dikaitkan dengan tradisi lokal dan kehidupan sehari-hari (Nur, Miftah, & Abdurrauf, 2024). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat, termasuk orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, perlu dilibatkan secara aktif dalam pengembangan kurikulum PAI agar tercipta sistem pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Namun, implementasi kurikulum PAI di sekolah dasar juga menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian mengidentifikasi adanya kekurangan sumber belajar, keterbatasan waktu, dan kesulitan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan materi PAI (M. N. Fauzi, 2023; Febriana Dewi & Sulaeman, 2020; Nisa, Yoenanto, & Nawangsari, 2023). Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk mengembangkan materi PAI yang kontekstual dan interaktif. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar

yang mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran PAI.

Di samping itu, pengembangan kurikulum PAI harus membuka ruang bagi penerapan berbagai pendekatan pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti pendekatan berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Agustri & Kesugihan, n.d.; Junita, Karolina, & Idris, 2023; Ramayanti, Qomaruzzaman, & Yuliaty Zaqiah, 2023; Saputra, 2023). Dengan adanya kebebasan bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang sesuai, siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivis yang mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna (Junita et al., 2023; Sintya, 2024; Sukmayadi et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengembangan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri 3 Wayhalim, Bandar Lampung dalam konteks adaptasi terhadap kebutuhan pendidikan di era modern. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum PAI yang berorientasi pada kecerdasan emosional, inklusivitas, dan nilai-nilai moderasi beragama.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dan adaptif. Implementasi kurikulum yang diperbarui ini diharapkan tidak hanya memberikan panduan dalam proses pengajaran tetapi juga menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, toleran, dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi inspirasi bagi para pemangku kebijakan dan pendidik dalam memperbaiki dan mengadaptasi kurikulum PAI agar sesuai dengan kebutuhan generasi muda di era globalisasi ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) untuk menganalisis implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 3 Wayhalim, Bandar Lampung. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan kurikulum PAI serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Guru PAI berperan penting dalam implementasi

kurikulum, sehingga wawasan mereka tentang kendala serta strategi pembelajaran menjadi fokus utama. Kepala sekolah dan orang tua juga dilibatkan untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif tentang dukungan dalam penerapan kurikulum.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen (Alam, 2020; Koderi, Sufian, & Erlina, 2023; Linneberg & Korsgaard, 2019). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan para subjek penelitian terhadap implementasi kurikulum yang berorientasi pada kecerdasan emosional, inklusivitas, dan moderasi beragama. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung untuk melihat langsung penerapan metode pengajaran, interaksi guru-siswa, serta pengintegrasian nilai-nilai agama. Studi dokumen mencakup analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul PAI untuk menilai kesesuaian dokumen dengan prinsip kecerdasan emosional, inklusivitas, dan moderasi beragama.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi

temuan utama seperti faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, dan penerapan nilai-nilai keislaman. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memastikan keabsahan data dan memperkuat validitas temuan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan (Thalib, 2022; Theophilus Azungah, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini mengungkapkan hasil analisis yang memperlihatkan tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 3 Wayhalim, Bandar Lampung. Berdasarkan data observasi dan wawancara mendalam dengan para guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa serta orang tua, terlihat bahwa meskipun terdapat upaya untuk memperbarui kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa masa kini, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar

75% waktu pengajaran didominasi oleh metode ceramah, yang cenderung kurang efektif dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan. Wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa sebagian besar merasa terbatas dalam menerapkan metode yang lebih variatif, dikarenakan panduan kurikulum yang belum mendukung fleksibilitas metode.

Data menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat saat kegiatan diskusi dan simulasi diterapkan, terutama ketika mengangkat tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam tabel observasi, tercatat bahwa 80% siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kelas saat metode interaktif digunakan. Wawancara dengan seorang guru, Bu Siti, menyatakan bahwa “siswa tampak lebih antusias dan lebih mudah memahami materi ketika mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bermain peran, terutama ketika membahas nilai-nilai moral dan sosial.” Hal ini sejalan dengan studi Fadkhulil dan Sholihin et al., yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis kecerdasan emosional untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan

(Fadkhulil Imad Haikal Huda, 2022; Sholihin, Saputri Tini Hakim, & Zaenul Fitri, 2021).

Pada aspek inklusivitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI di SDN 3 Wayhalim masih kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus. Berdasarkan data observasi, dari 25 siswa yang mengikuti pelajaran PAI, hanya 10% materi yang dianggap ramah terhadap kebutuhan inklusif. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan fasilitas dan pelatihan khusus menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan, "Kami berusaha menyediakan materi yang lebih sederhana untuk siswa berkebutuhan khusus, tetapi keterbatasan anggaran dan pelatihan bagi guru masih menjadi kendala." Penelitian Irwan dan Yuliasut mendukung temuan ini, menyatakan bahwa pengembangan fasilitas pendidikan inklusif memerlukan perhatian lebih, terutama dalam memberikan akses yang adil bagi semua siswa (Irwan Suryadi, 2023; Yuliasut, 2019).

Implementasi nilai moderasi beragama di sekolah juga menunjukkan hasil yang beragam. Kurikulum PAI telah memasukkan konsep toleransi dan saling menghormati, namun dalam observasi kelas, ditemukan bahwa konsep ini lebih banyak disampaikan melalui ceramah daripada aktivitas praktis. Sekitar 85% siswa tampak lebih responsif ketika nilai-nilai ini dibahas melalui diskusi kelompok yang melibatkan pengalaman pribadi. Misalnya, dalam diskusi mengenai pentingnya toleransi, beberapa siswa mengungkapkan pandangan mereka tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang berbeda, yang menurut mereka "membantu kami saling memahami dan lebih menghargai." Wawancara dengan seorang guru menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam memperdalam diskusi tentang nilai-nilai toleransi, yang penting untuk pembentukan sikap moderat pada siswa. Sejalan dengan penelitian terdahulu mengungkapkan keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam memperdalam diskusi (S. A. Fauzi & Mustika, 2022; Humphreys & Parker, 2023; Minarti, Dewi, & Ika, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI mulai diterapkan namun masih terbatas pada media visual sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa bahwa media digital, seperti video interaktif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi penggunaannya masih sporadis. Salah satu guru, Pak Rahmat, menyatakan bahwa “penggunaan teknologi sebenarnya menarik minat siswa, tetapi keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterampilan kami dalam menggunakan alat digital menjadi tantangan tersendiri.” Penelitian Koderi dan Pribowo menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran agama jika diterapkan dengan baik, namun temuan ini menggarisbawahi perlunya pelatihan tambahan untuk guru agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif terutama pada teknologi berbasis internet (Koderi et al., 2023; Pribowo, Hadiati, Koderi, & Sufian, 2024).

Keterlibatan masyarakat, termasuk orang tua, dalam pengembangan kurikulum PAI di SDN 3 Wayhalim juga masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, 65% dari mereka merasa kurang dilibatkan dalam penyusunan

dan evaluasi kurikulum. Mereka menyatakan bahwa keterlibatan ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya relevan dengan konteks sekolah tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah. Salah satu orang tua mengungkapkan, “Kami berharap ada lebih banyak komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait pembelajaran agama, agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah bisa kami lanjutkan di rumah.”

Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi bahwa implementasi pengembangan kurikulum PAI yang berorientasi pada kecerdasan emosional, inklusivitas, dan moderasi beragama masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan waktu, panduan kurikulum yang kurang fleksibel, serta kurangnya fasilitas dan pelatihan khusus menjadi faktor penghambat utama. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya-upaya kolaboratif, seperti pelatihan tambahan bagi guru, peningkatan fasilitas digital, dan pelibatan masyarakat dapat memperkuat efektivitas implementasi kurikulum.

Berikut ini adalah tabel hasil observasi yang memperlihatkan

keterlibatan siswa pada metode pembelajaran yang berbeda:

Tabel 1 Hasil Observasi keterlibatan siswa

Metode Pembelajaran	Tingkat Keterlibatan Siswa (%)
Ceramah	40
Diskusi Kelompok	85
Simulasi dan Permainan Peran	80
Penggunaan Media Digital	75

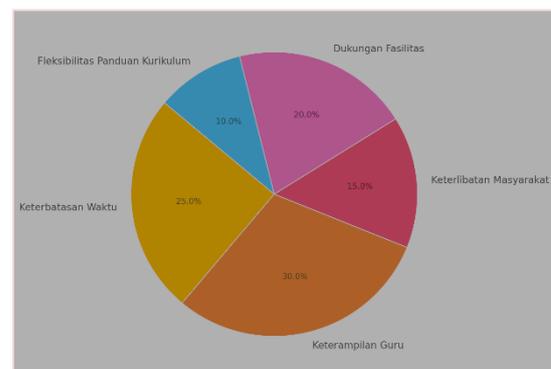
Hasil dari tabel ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dan permainan peran lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan metode ceramah (Doody & Condon, 2012; Gay & Betts, 2020; Hal, Jurnal, & Sosial, 2024; Harmain, 2021; Xu, Chen, & Chen, 2020). Hal ini mendukung pentingnya penerapan metode interaktif dalam pembelajaran PAI yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai emosional dan sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan temuan baru bahwa integrasi metode interaktif dan penggunaan teknologi secara konsisten dalam kurikulum PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Keterlibatan masyarakat, fleksibilitas RPP, serta pelatihan khusus bagi guru dalam aspek teknologi dan inklusivitas menjadi komponen penting dalam mewujudkan implementasi kurikulum

yang adaptif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi Kurikulum PAI

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 3 Wayhalim, Bandar Lampung, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor ini perlu diidentifikasi dan dipahami untuk menentukan strategi yang tepat dalam mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum PAI yang relevan, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa masa kini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu keterbatasan waktu, keterampilan guru, keterlibatan masyarakat, dukungan fasilitas, dan fleksibilitas panduan kurikulum.



Gambar 1 faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum

Faktor pertama yang memberikan dampak besar adalah keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, yang memiliki pengaruh sebesar 30% terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Berdasarkan wawancara, sebagian besar guru merasa kurang siap dalam menggunakan metode interaktif atau teknologi dalam pengajaran PAI. Misalnya, dalam wawancara, Pak Rahmat mengungkapkan bahwa “penggunaan media digital menarik minat siswa, tetapi keterbatasan keterampilan kami menjadi tantangan.” Faktor keterampilan ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka mampu menerapkan pendekatan interaktif dan berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Penelitian Harmain mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa keterampilan guru dalam mengelola metode pembelajaran yang bervariasi berperan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum (Fatmawati, 2021; Martinez, 2022; Syukri & H, 2022).

Keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengajarkan materi PAI

secara mendalam juga merupakan faktor signifikan dengan pengaruh sebesar 25%. Waktu terbatas ini memengaruhi kemampuan guru untuk melakukan pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok atau simulasi, yang membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan metode ceramah. Data observasi menunjukkan bahwa 75% waktu pengajaran didominasi oleh ceramah karena metode ini dianggap lebih efisien. Keterbatasan ini sejalan dengan temuan Coil et al. dan Børte et al., yang menyatakan bahwa waktu yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih mendalam dan kolaboratif (Børte, Nesje, & Lillejord, 2023; Coil dkk, 2020).

Dukungan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran PAI, seperti media digital dan fasilitas untuk siswa berkebutuhan khusus, mempengaruhi implementasi dengan porsi pengaruh 20%. Observasi di kelas menunjukkan bahwa 70% siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan tambahan selama pelajaran PAI karena keterbatasan fasilitas khusus. Selain itu, penggunaan teknologi digital masih sporadis, mengingat keterbatasan perangkat dan keterampilan guru

dalam memanfaatkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Barrett dan Gofur et al. yang menyebutkan bahwa fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran inklusif di sekolah dasar (Barrett, Treves, Shmis, & Ambasz, 2019; Gofur et al., 2022).

Keterlibatan masyarakat, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat, memiliki pengaruh 15%. Berdasarkan hasil wawancara, 65% orang tua merasa kurang dilibatkan dalam penyusunan atau evaluasi kurikulum. Mereka menyatakan bahwa keterlibatan ini penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam menciptakan kurikulum yang relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Nurdiana et al., dan Taufik mengungkapkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat memperkuat relevansi pendidikan agama (Nurdiana, Nur Effendi, Puspita Ningsih Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, & Ichsan Abda, 2023; Taufik, 2020).

Terakhir, fleksibilitas panduan kurikulum dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) juga berperan dengan pengaruh sebesar 10%. Observasi menunjukkan bahwa guru masih terikat dengan panduan kurikulum yang kurang fleksibel, sehingga kurang leluasa dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif. Dalam wawancara, beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan panduan RPP yang lebih mendukung variasi metode pengajaran, terutama metode yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian Rosa et al., menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam panduan kurikulum untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa (Rosa, Destian, Agustian, & Wahyudin, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa dengan dukungan keterampilan guru, pelatihan untuk penggunaan teknologi, peningkatan fasilitas, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, kendala dalam implementasi kurikulum PAI dapat diatasi secara efektif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 3 Wayhalim, Bandar Lampung, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan waktu, keterampilan guru, keterlibatan masyarakat, dukungan fasilitas, dan fleksibilitas panduan kurikulum. Meskipun terdapat upaya untuk memperbarui kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa, berbagai kendala tersebut masih menghambat efektivitas implementasi. Penggunaan metode ceramah yang mendominasi pengajaran PAI mengurangi kesempatan untuk pendekatan interaktif yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi tantangan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan moderat.

Sebagai saran, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan interaktif dan penggunaan teknologi dalam pengajaran PAI. Selain itu, peningkatan fasilitas dan dukungan terhadap lingkungan inklusif sangat dibutuhkan agar siswa dengan berbagai kebutuhan dapat

terakomodasi dengan baik. Melibatkan masyarakat, khususnya orang tua, dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum juga penting untuk memastikan relevansi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung ini, diharapkan implementasi kurikulum PAI dapat berjalan lebih efektif, responsif terhadap perkembangan zaman, dan berperan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta toleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustri, R., & Kesugihan, S. D. N. (n.d.). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Inklusif di SDN Kesugihan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam kurikulum mendalam tentang agama , nilai-nilai keagamaan , serta moralitas dalam kehidupan konteks pendidik.*
- Alam, M. K. (2020). A systematic qualitative case study: questions, data collection, NVivo analysis and saturation. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 16(1), 1–31.
<https://doi.org/10.1108/QR0M-09-2019-1825>
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., & Ambasz, D. (2019). *The impact*

- of school infrastructure on learning: A synthesis of the evidence.
- Børte, K., Nesje, K., & Lillejord, S. (2023). Barriers to student active learning in higher education. *Teaching in Higher Education*, 28(3), 597–615. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1839746>
- Coil dkk. (2020). *Education and Learning Journal* 1. 2(2), 113–123.
- Doody, O., & Condon, M. (2012). Increasing student involvement and learning through using debate as an assessment. *Nurse Education in Practice*, 12(4), 232–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2012.03.002>
- Fadhilina Harisnur, & Suriana. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Tingkat Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 52–65. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.156>
- Fadkhulil Imad Haikal Huda. (2022). Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 491–502. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11138](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138)
- Fatmawati, I. (2021). The Role of Teachers in Curriculum Development and Learning. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. Retrieved from <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Febriana Dewi, D. A., & Sulaeman, A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Wanadadi The Implementation Of 2013 Curriculum On Islamic Education Learning In SMP Muhammadiyah Wanadadi. *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 47–57.
- Gay, G. H. E., & Betts, K. (2020). From discussion forums to emeetings: Integrating high touch strategies to increase student engagement, academic performance, and retention in large online courses. *Online Learning Journal*, 24(1), 92–117. <https://doi.org/10.24059/olj.v24i1.1984>
- Gofur, M. A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2022). Prinsip-Prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1909>
- Hal, Y., Jurnal, K., & Sosial, I. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru

- PAI dalam Meningkatkan. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 174–178.
- Harmain, R. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Macam-Macam Limbah Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 35–42.
- Humphreys, C., & Parker, R. (2023). *Making Number Talks Matter*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781032681573>
- Irwan Suryadi. (2023). Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi dan Prestasi Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517–527. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.597>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Koderi, Sufian, M., & Erlina. (2023). Developing Lampung Local Wisdom Film of Arabic Communication Skills for Madrasah Tsanawiyah Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(12), 2004–2013. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.12.2015>
- Linneberg, M. S., & Korsgaard, S. (2019). Coding qualitative data: a synthesis guiding the novice data. *Qualitative Research Journal*, 19(3), 259–270. <https://doi.org/10.1108/QRJ-12-2018-0012>
- Martinez, C. (2022). Developing 21st century teaching skills: A case study of teaching and learning through project-based curriculum. *Cogent Education*, 9(1), 2024936. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2024936>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Minarti, I. B., Dewi, L. R., & Ika, I. S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi SMA Di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(4), 392.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Nur, D. M. M., Miftah, A., & Abdurrauf, L. (2024). NILAI-NILAI TRADISI KIRAB REBO WEKASAN DESA JEPANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS di MTsN 2 KUDUS. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan ...*, 1(4), 323–328. Retrieved from <http://jurnalisticomah.org/index.php/arima/article/view/1177>
- Nurdiana, R., Nur Effendi, M., Puspita Ningsih Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad

- Yani Yogyakarta, K., & Ichsan Abda, M. (2023). Collaborative Partnerships for Digital Education To Improve Students' Learning Achievement At the Institute of Islamic Religion of Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 1(1), 1–15.
- Nurmadiyah. (n.d.). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Pribowo, M. A., Hadiati, E., Koderi, & Sufian, M. (2024). Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Interaktif Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(82), 1163–1177.
- Ramayanti, A., Qomaruzzaman, B., & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1910–1915.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6234>
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 141.
<https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.376>.141-163
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Saputra, H. Y. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora*, 2(1), 17–26. Retrieved from <https://www.ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/32>
- Sholihin, M. F., Saputri Tini Hakim, M., & Zaenul Fitri, A. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036)
- Sintya, D. D. (2024). PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 7(9).
- Suharjo, Zulmuqim, Zalnur, M., Tiyas, D. P. R., & Rahman, A. (2023). Role of Islamic Education in Southern Thailand. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 147–155.
<https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.288>
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Literasi Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9388>

- Syukri, M., & H, N. (2022). Evaluasi Program Guru Penggerak Di Sma Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, XI*, 1308–1320. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.57874>
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 20(1)*, 86–104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah, 5(1)*, 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Theophilus Azungah. (2018). Qualitative research : deductive and inductive approaches to data analysis. *Qualitative Research Journal, 18(4)*. <https://doi.org/10.1108/QRJ-D-18-00035>
- Xu, B., Chen, N.-S., & Chen, G. (2020). Effects of teacher role on student engagement in WeChat-Based online discussion learning. *Computers & Education, 157*, 103956. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103956>
- Yuliasut, P. R. (2019). Kompetensi Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Inklusif di Sekolah Inklusi Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* (September), 358–367.